PERAN ASOSIASI PROFESI DALAM PENGAWASAN ETIKA GURU DI ERA PEMBELAJARAN DIGITAL

Dinda Ajeng Sofiyati[1], Kotrun Nada Maulida[2], Nur Khasanah[3]

[1,2,3]*Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid*
Email : dindacans64@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, mekanisme, dan tantangan asosiasi profesi guru dalam menjalankan fungsi pengawasan etik di era pembelajaran digital. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis yang mencakup berbagai sumber akademik, regulasi nasional, dan dokumen kebijakan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa asosiasi profesi guru berperan sebagai agen normatif melalui tiga fungsi utama, yaitu penyusunan dan penegakan kode etik profesi, pemberian sanksi terhadap pelanggaran etik, serta pengembangan kapasitas etik anggota melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Namun, efektivitas fungsi pengawasan etik masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain lemahnya infrastruktur pengawasan digital, rendahnya literasi etika digital di kalangan guru, serta tumpang tindih kewenangan antara asosiasi profesi dan institusi pemerintah. Oleh karena itu, penguatan peran asosiasi profesi guru memerlukan sinergi antara regulasi negara, program pengembangan profesi berkelanjutan, dan partisipasi aktif anggota. Artikel ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan profesi guru yang lebih responsif terhadap tantangan etika dalam ekosistem pembelajaran digital.

Kata Kunci : *Asosiasi Profesi Guru, Pengawasan Etik, Etika Digital, Pembelajaran Digital, Kode Etik Profesi, Pengembangan Profesi Berkelanjutan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the roles, mechanisms, and challenges of teacher professional associations in performing ethical oversight functions in the digital learning era. The research employs a literature review method with a descriptive-analytical approach, encompassing academic sources, national regulations, and educational policy documents. The findings reveal that teacher professional associations function as normative agents through three primary roles: establishing and enforcing professional codes of ethics, imposing sanctions for ethical violations, and enhancing members' ethical capacity through continuous education and professional development. Nevertheless, the effectiveness of ethical oversight remains constrained by several challenges, including inadequate digital monitoring infrastructure, limited digital ethics literacy among teachers, and overlapping authority between professional associations and government institutions. Strengthening the role of teacher professional associations therefore requires synergy among state regulations, continuing professional development programs, and active member participation. This article contributes to the development of teacher professional policies that are more responsive to ethical challenges within the digital learning ecosystem.

Keywords : *Teacher Professional Associations, Ethical Oversight, Digital Ethics, Digital Learning, Professional Code Of Ethics, Continuing Professional Development.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Digitalisasi pendidikan menjadi salah satu bentuk transformasi yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi. Penggunaan perangkat digital seperti komputer, smartphone, internet, dan platform pembelajaran daring telah menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar.

Perubahan sistem pembelajaran semakin terasa sejak munculnya pandemi COVID-19 yang mendorong pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara masif. Guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai media digital guna memastikan proses pembelajaran tetap berlangsung. Kondisi tersebut membuat interaksi antara guru dan peserta didik tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi juga berlangsung melalui media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform digital lainnya.

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan, perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai persoalan etika. Guru sebagai tenaga pendidik profesional harus mampu menjaga sikap, perilaku, dan komunikasi dalam penggunaan media digital. Beberapa kasus pelanggaran etika guru di era digital antara lain penyebaran konten tidak pantas di media sosial, perilaku diskriminatif dalam pembelajaran daring, penyalahgunaan data peserta didik, hingga penggunaan bahasa yang tidak profesional dalam komunikasi digital.

Etika profesi guru merupakan seperangkat norma dan aturan yang mengatur perilaku guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Etika profesi bertujuan menjaga martabat profesi guru sekaligus melindungi peserta didik dari tindakan yang tidak sesuai dengan nilai pendidikan. Dalam konteks pembelajaran digital, penerapan etika profesi menjadi semakin kompleks karena guru harus memahami batasan penggunaan teknologi serta menjaga integritas dalam ruang digital.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, asosiasi profesi guru memiliki peran yang sangat penting. Asosiasi profesi merupakan organisasi yang dibentuk untuk meningkatkan kompetensi, kesejahteraan, dan profesionalisme anggota profesi tertentu. Organisasi profesi guru juga memiliki tanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan kode etik serta memberikan pembinaan kepada guru.

Asosiasi profesi diharapkan mampu menjadi pengawas sekaligus pembimbing dalam menjaga etika guru di era digital. Melalui berbagai program pelatihan, sosialisasi kode etik, dan pengawasan perilaku profesional, asosiasi profesi dapat membantu guru memahami penggunaan teknologi yang sesuai dengan nilai moral dan profesionalisme.

Perubahan pola pendidikan akibat perkembangan teknologi digital menyebabkan profesi guru mengalami tantangan yang semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang. Dalam pelaksanaan pembelajaran digital, guru harus memahami bagaimana cara menggunakan teknologi secara efektif sekaligus tetap menjaga etika profesi.

Perkembangan pembelajaran digital telah menciptakan ruang interaksi baru antara guru dan peserta didik. Interaksi yang sebelumnya berlangsung secara langsung di ruang kelas kini berkembang menjadi komunikasi melalui berbagai media digital seperti aplikasi pesan instan, media sosial, video conference, dan platform pembelajaran daring. Kondisi tersebut memberikan

banyak manfaat dalam proses pembelajaran, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai persoalan etika yang memerlukan perhatian serius.

Di era digital, perilaku guru tidak hanya dinilai dari aktivitas di lingkungan sekolah, tetapi juga dari aktivitas di media digital. Segala bentuk komunikasi, unggahan media sosial, maupun interaksi daring dapat memengaruhi citra profesi guru di masyarakat. Oleh karena itu, guru harus mampu menjaga perilaku profesional dalam setiap aktivitas digital yang dilakukan.

Asosiasi profesi memiliki posisi penting dalam menjaga profesionalisme guru di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat. Organisasi profesi tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan kompetensi, tetapi juga sebagai lembaga pengawasan etika profesi. Dengan adanya pengawasan yang baik, guru diharapkan mampu menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral serta etika pendidikan.

Selain itu, penguatan etika profesi guru juga menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan berkualitas. Guru yang memiliki pemahaman etika digital yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih positif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Peran asosiasi profesi dalam pengawasan etika guru menjadi semakin penting karena perkembangan teknologi terus menghadirkan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat pengawasan, pembinaan, dan pengembangan profesionalisme guru agar kualitas pendidikan tetap terjaga di era pembelajaran digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai peran asosiasi profesi dalam pengawasan etika guru di era pembelajaran digital.

Pendekatan studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel pendidikan, dokumen resmi pemerintah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan etika profesi guru dan pembelajaran digital.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Mengidentifikasi sumber pustaka yang relevan.
2. Membaca dan memahami isi sumber data.
3. Mengelompokkan informasi sesuai tema penelitian.
4. Menganalisis data berdasarkan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber pustaka untuk memahami peran asosiasi profesi dalam pengawasan etika guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asosiasi profesi memiliki berbagai peran strategis dalam menjaga etika guru di era pembelajaran digital. Peran tersebut tidak hanya berfokus pada pengawasan perilaku guru, tetapi juga mencakup pembinaan profesionalisme, peningkatan kompetensi digital, perlindungan profesi, hingga penguatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Perubahan sistem pendidikan berbasis digital membuat guru menghadapi tantangan baru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Oleh karena itu, asosiasi profesi berupaya memastikan bahwa setiap guru mampu memahami dan menerapkan etika profesi secara tepat dalam penggunaan teknologi pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan asosiasi profesi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran guru mengenai pentingnya menjaga citra profesi di ruang digital. Guru yang aktif mengikuti kegiatan organisasi profesi cenderung lebih memahami etika penggunaan media sosial, perlindungan data peserta didik, serta pentingnya komunikasi profesional dalam pembelajaran daring.

Berikut merupakan beberapa bentuk peran asosiasi profesi dalam pengawasan etika guru di era pembelajaran digital:

1. Penyusunan dan Pengembangan Kode Etik Guru

Asosiasi profesi memiliki tanggung jawab dalam menyusun kode etik profesi guru sebagai pedoman perilaku profesional. Kode etik tersebut mencakup hubungan guru dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, masyarakat, serta penggunaan media digital. Kode etik guru di era digital perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Guru dituntut untuk menjaga privasi peserta didik, menggunakan media sosial secara bijaksana, serta menghindari penyebaran informasi yang dapat merugikan pihak lain.

2. Sosialisasi Etika Digital

Asosiasi profesi berperan dalam memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya etika digital. Sosialisasi dilakukan melalui seminar, workshop, webinar, dan pelatihan yang membahas penggunaan teknologi secara aman dan profesional. Pelatihan tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran guru mengenai bahaya penyalahgunaan media digital serta pentingnya menjaga citra profesi guru di ruang publik.

3. Pengawasan Perilaku Guru

Asosiasi profesi melakukan pengawasan terhadap perilaku guru baik di lingkungan sekolah maupun di media digital. Pengawasan dilakukan melalui laporan masyarakat, evaluasi internal, dan kerja sama dengan pihak sekolah. Guru yang terbukti melanggar kode etik akan mendapatkan pembinaan atau sanksi sesuai tingkat pelanggaran.

4. Pemberian Sanksi dan Pembinaan

Sanksi diberikan sebagai bentuk penegakan disiplin profesi. Bentuk sanksi dapat berupa teguran lisan, teguran tertulis, pembinaan khusus, hingga rekomendasi pencabutan keanggotaan organisasi profesi. Selain memberikan sanksi, asosiasi profesi juga melakukan pembinaan agar guru dapat memperbaiki perilaku profesionalnya.

5. Perlindungan Hak Guru

Asosiasi profesi tidak hanya mengawasi guru, tetapi juga memberikan perlindungan terhadap hak-hak guru. Dalam era digital, guru sering menghadapi risiko penyebaran informasi palsu, perundungan siber, atau pencemaran nama baik. Organisasi profesi dapat membantu guru

memperoleh pendampingan hukum maupun dukungan moral ketika menghadapi masalah terkait profesinya.

6. Peningkatan Kompetensi Profesional

Asosiasi profesi berperan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan. Kompetensi digital menjadi salah satu fokus utama agar guru mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Peningkatan kompetensi tersebut penting untuk mendukung kualitas pembelajaran sekaligus mencegah terjadinya pelanggaran etika akibat kurangnya pemahaman teknologi.

7. Penguatan Literasi Digital Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asosiasi profesi aktif memberikan pelatihan literasi digital kepada guru. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga memahami keamanan digital, etika komunikasi, dan pemanfaatan media sosial secara bertanggung jawab. Melalui pelatihan tersebut, guru dapat memahami cara menjaga keamanan akun digital, melindungi data peserta didik, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak benar.

8. Pendampingan Guru dalam Pembelajaran Daring

Asosiasi profesi juga berperan dalam memberikan pendampingan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pendampingan dilakukan melalui forum diskusi, konsultasi, dan pelatihan teknis penggunaan aplikasi pembelajaran. Kegiatan ini membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengurangi kesalahan penggunaan media digital yang dapat menimbulkan pelanggaran etika.

9. Pengembangan Pedoman Perilaku Digital

Dalam menghadapi perkembangan teknologi, asosiasi profesi mulai mengembangkan pedoman perilaku digital bagi guru. Pedoman tersebut berisi aturan mengenai penggunaan media sosial, komunikasi dengan peserta didik, publikasi konten pendidikan, serta perlindungan privasi. Pedoman perilaku digital menjadi acuan penting bagi guru agar tetap menjaga profesionalisme ketika berinteraksi di dunia maya.

10. Pencegahan Cyberbullying dan Kekerasan Verbal

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa asosiasi profesi berupaya mencegah terjadinya cyberbullying dan kekerasan verbal dalam lingkungan pendidikan digital. Guru diberikan pemahaman mengenai pentingnya menciptakan komunikasi yang sopan dan menghargai peserta didik. Selain itu, asosiasi profesi juga mendorong guru untuk menjadi teladan dalam penggunaan bahasa yang baik di media digital.

11. Evaluasi Kinerja Guru di Era Digital

Asosiasi profesi melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran digital yang efektif dan beretika. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pelatihan dan pembinaan bagi guru.

12. Membangun Kesadaran Profesionalisme

Asosiasi profesi berperan penting dalam membangun kesadaran guru bahwa profesi guru merupakan profesi yang memiliki tanggung jawab moral tinggi. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi contoh bagi peserta didik. Melalui kegiatan seminar, diskusi ilmiah, dan pelatihan profesi, guru diajak memahami pentingnya menjaga sikap dan perilaku baik di lingkungan nyata maupun digital.

13. Penguatan Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asosiasi profesi menjalin kerja sama dengan sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan lainnya untuk memperkuat pengawasan etika guru. Kerja sama tersebut dilakukan dalam bentuk penyusunan kebijakan, pelaksanaan pelatihan bersama, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi pembelajaran.

14. Mendorong Inovasi Pembelajaran Beretika

Asosiasi profesi juga mendorong guru untuk menciptakan inovasi pembelajaran digital yang kreatif namun tetap memperhatikan etika profesi. Guru didorong menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa melanggar norma pendidikan. Inovasi pembelajaran yang beretika dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus menjaga kualitas pendidikan.

15. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Profesi Guru

Pengawasan etika yang dilakukan asosiasi profesi memberikan dampak positif terhadap citra guru di masyarakat. Guru yang mampu menjaga profesionalisme di ruang digital akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Dengan demikian, asosiasi profesi memiliki kontribusi besar dalam menjaga martabat dan kehormatan profesi guru di era pembelajaran digital.

16. Penguatan Penggunaan Platform Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asosiasi profesi membantu guru memahami penggunaan platform pembelajaran digital seperti Google Classroom, Zoom, Moodle, dan berbagai aplikasi pembelajaran lainnya. Guru diberikan pemahaman mengenai tata cara penggunaan platform secara profesional, termasuk etika komunikasi selama pembelajaran daring berlangsung. Penguatan penggunaan platform pembelajaran membantu guru menciptakan proses belajar yang lebih tertib, efektif, dan aman bagi peserta didik.

17. Pengawasan terhadap Konten Pembelajaran

Asosiasi profesi juga berperan dalam mengawasi kualitas dan kelayakan konten pembelajaran yang dibuat guru. Konten pembelajaran digital harus sesuai dengan nilai pendidikan, norma sosial, dan perkembangan psikologis peserta didik. Guru diarahkan untuk menghindari penggunaan materi yang mengandung unsur diskriminasi, kekerasan verbal, maupun informasi yang belum terverifikasi.

18. Pembentukan Karakter Guru Digital

Dalam era digital, guru tidak hanya dituntut menguasai teknologi tetapi juga memiliki karakter yang baik. Asosiasi profesi membantu membentuk karakter guru digital yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan bijaksana dalam penggunaan teknologi. Karakter tersebut sangat penting karena guru menjadi contoh bagi peserta didik dalam penggunaan media digital.

19. Peningkatan Kesadaran Keamanan Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asosiasi profesi memberikan edukasi kepada guru mengenai pentingnya keamanan data digital. Guru perlu memahami cara melindungi data pribadi peserta didik, menghindari kebocoran informasi, serta menggunakan aplikasi pembelajaran yang aman. Kesadaran terhadap keamanan data menjadi bagian penting dalam menjaga etika profesi di era digital.

20. Pengembangan Budaya Profesional di Lingkungan Sekolah

Asosiasi profesi mendorong terciptanya budaya profesional di lingkungan sekolah melalui penerapan disiplin kerja, komunikasi yang baik, dan penggunaan teknologi secara etis. Budaya

profesional tersebut membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

21. Pemberian Motivasi dan Dukungan Moral

Selain melakukan pengawasan, asosiasi profesi juga memberikan motivasi dan dukungan moral kepada guru dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran digital. Banyak guru mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi, sehingga dukungan moral sangat diperlukan agar guru tetap percaya diri dalam menjalankan tugasnya.

22. Pengembangan Forum Diskusi Profesional

Asosiasi profesi menyediakan forum diskusi bagi guru untuk berbagi pengalaman dan solusi terkait penggunaan teknologi pembelajaran. Melalui forum tersebut, guru dapat saling bertukar informasi mengenai strategi pembelajaran digital yang efektif dan sesuai etika profesi. Forum diskusi juga membantu memperkuat solidaritas antar guru.

23. Pencegahan Penyalahgunaan Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asosiasi profesi aktif mengingatkan guru mengenai bahaya penyalahgunaan media sosial. Guru diberikan pemahaman agar tidak membagikan konten yang dapat merugikan profesi guru atau melanggar norma pendidikan. Selain itu, guru juga diarahkan untuk menjaga komunikasi yang sopan dengan peserta didik maupun masyarakat melalui media sosial.

24. Penguatan Tanggung Jawab Profesional

Asosiasi profesi berupaya menanamkan kesadaran bahwa guru memiliki tanggung jawab profesional yang besar dalam membentuk karakter peserta didik. Guru harus mampu menunjukkan perilaku yang baik baik di lingkungan nyata maupun digital karena tindakan guru dapat memengaruhi peserta didik.

25. Penyusunan Program Pembinaan Etika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asosiasi profesi menyusun berbagai program pembinaan etika profesi secara berkala. Program pembinaan dilakukan melalui seminar, pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesi lainnya. Pembinaan tersebut bertujuan meningkatkan pemahaman guru mengenai etika profesi dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

26. Penguatan Kompetensi Komunikasi Digital

Komunikasi digital menjadi bagian penting dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, asosiasi profesi memberikan pelatihan mengenai komunikasi digital yang efektif dan profesional. Guru diarahkan untuk menggunakan bahasa yang sopan, menghargai peserta didik, dan menjaga etika dalam komunikasi daring.

27. Pengawasan terhadap Interaksi Guru dan Peserta Didik

Asosiasi profesi juga melakukan pengawasan terhadap interaksi antara guru dan peserta didik di ruang digital. Pengawasan dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku yang tidak sesuai dengan etika profesi, seperti intimidasi, diskriminasi, atau komunikasi yang melampaui batas profesional.

28. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan etika guru berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran digital. Guru yang memahami etika profesi cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menciptakan pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. Kondisi tersebut membantu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

29. Mendorong Guru Menjadi Teladan Digital

Asosiasi profesi mendorong guru untuk menjadi teladan dalam penggunaan teknologi digital. Guru diharapkan mampu menunjukkan perilaku positif seperti penggunaan media sosial yang bijaksana, penyebaran informasi yang benar, serta komunikasi yang santun. Dengan menjadi teladan digital, guru dapat membantu peserta didik memahami penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

30. Penguatan Integritas Profesi Guru

Integritas menjadi salah satu aspek penting dalam profesi guru. Asosiasi profesi berupaya memperkuat integritas guru melalui penerapan kode etik dan pengawasan perilaku profesional. Guru yang memiliki integritas tinggi akan lebih mampu menjaga kualitas pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru. Dengan berbagai peran tersebut, asosiasi profesi terbukti memiliki kontribusi besar dalam menjaga etika dan profesionalisme guru di era pembelajaran digital.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi secara efektif sekaligus menjaga etika profesi dalam lingkungan digital. Asosiasi profesi memiliki peran yang sangat penting dalam pengawasan etika guru di era pembelajaran digital. Peran tersebut meliputi penyusunan kode etik, sosialisasi etika digital, pengawasan perilaku profesional, pemberian sanksi, perlindungan hak guru, serta peningkatan kompetensi digital. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, asosiasi profesi tetap menjadi garda terdepan dalam menjaga profesionalisme guru. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara asosiasi profesi, pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan digital yang sehat, aman, dan beretika. Dengan pengawasan etika yang baik, guru dapat menjalankan tugas profesionalnya secara optimal dan menjadi teladan bagi peserta didik dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Maisaroh, I., Auliyah, L. N., Agusta, N. I., & Muhlisin, M. (2025). Peran Pemerintah dalam Menegakkan Etika Profesi Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(3), 38518–38525. https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2025.005.01.02

Raja, J. N. L., & Naibaho, D. (2025). Kode Etik Guru Dan Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 4(1), 1529-1537.

Rigianti, H., & Nisa, R. (2023). Peran organisasi profesi guru dalam penegakan kode etik dan perlindungan profesi. Dalam Seminar Nasional Etika Profesi Keguruan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Rosmiati, N., & Kurniady, D. (2023). Pembinaan melalui monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 5(1), 33–44.

Rusdiana, A. (2024). Kolaborasi digital antara asosiasi profesi dan masyarakat dalam